

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Masa usia dini ini anak mudah sensitif dan peka dalam berbagai macam rangsangan dari diri anak (Hapsari, 2016). Didasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), ada 6 aspek perkembangan yang di optimalkan untuk anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan terdiri dari aspek bahasa, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, dan nilai agama dan moral.

Pembelajaran untuk usia 2-6 tahun adalah proses interaksi anak dengan orang tua di lingkungannya untuk mewujudkan tugas - tugas perkembangannya. Interaksi ini terjalin merupakan faktor yang sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akbar, 2020). Muthmainanah (2013: 372) berpendapat kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi. Proses ini berjalan dengan baik apabila pesan-pesan pembelajaran disampaikan oleh guru diterima dengan baik oleh anak, maka para pendidik dapat menggunakan media sebagai alat komunikasi.

Media adalah pengantar pesan ke penerima pesan dari pengirim pesan (Pustekom Depdikbud). Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah teknis dalam proses pembelajaran yang

membantu guru mempermudah dalam melakukan pembelajaran sehingga memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Liyana & Kurniawan (2019) pendapat ini mengatakan media pembelajaran meliputi seluruh alat dan benda penyampaian ide, pesan dan gagasan dari yang dikirim kepada yang penerima. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual. Temuan lain dikemukakan oleh Bobbi De Porter & Mike Hernacki dalam Muthmainanah (2013: 373) yang menyatakan bahwa 10% informasi diserap dari kegiatan membaca, 30% dari melihat, 20% dari mendengar, 50% dari melihat dan mendengar, 90% dari pengucapan dan tindakann, dan 70% dari pengucapan yang dikatakan, yang dilakukan. Dari temuan ini disimpulkan pembelajaran anak usia dini berlangsung efektif apabila dibantu dengan media audio visual dimana anak akan cepat menyerap informasi dengan melihat dan mendengar.

Media Audio Visual merupakan media yang dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan, berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai komponen lebih dari satu sehingga integrasi beberapa unsur yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara bersamaan telah dirancang secara matang, sistematis dan logis sesuai tujuan dan tingkat kesiapan anak untuk menerimanya. Kelebihan media audio visual dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. Gerak yang ditampilkan dapat berupa rangsangan yang sama, atau seperti respon yang diharapkan anak. Kekurangan media audio visual saat digunakan, video tentu harus sudah tersedia di tempat dan harus cocok ukuran dan formatnya dengan pica video yang digunakan.

Keberadaan media pembelajaran audio visual dapat membuat proses pembelajaran yang awalnya sulit menjadi ringan sehingga pemahaman anak saat

pembelajaran berlangsung cepat. Media pembelajaran audio visual yang berupa film animasi adalah media sederhana yang menggambarkan penanaman 9 pilar karakter anak sehingga dapat memahami dan mengambil nilai moral dan karakter dari materi yang didapat.

Film diyakini mampu mengantarkan berbagai informasi dalam media audio audio visual, sebagaimana menurut Novieta (2015) film mampu menyebarkan informasi ke berbagai khalayak baik dari tingkatan sosial yang mampu menjangkau komunikasi secara luas. Selain di smartphone, film animasi masyarakat dapat menyaksikan tayangan tersebut di televisi. Film animasi merupakan rangkaian gambar berurutan yang membentuk suatu ilusi gerak. Asyidiq & Riska (2020), mendefinisikan bahwa animasi adalah medium film yang mengacu pada ilusi gerak dari gambar diam yang dibuat pada waktu yang hampir bersamaan.

Terdapat nilai-nilai dari berbagai karakter. Nilai-nilai yang diidentifikasi sebagai nilai yang ada di kehidupan saat ini. *Indonesia heritage foundation* (IHF), telah menyusun nilai-nilai yang ditanamkan anak yang dirangkum menjadi 9 pilar karakter. Salah satunya yaitu pilar 4 yang berjudul ‘Hormat, Santun, dan Pendengar yang baik. Buku Pilar disajikan dalam bentuk gambar dan cerita, Sehingga pengguna buku pilar ini menggunakan metode bercerita disekolah.

Pilar pendidikan karakter empat ini mengajarkan karakter sopan dan santun dari mulai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan bimbingan yang diberikan sejak dini pada anak agar mempunyai perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran norma-norma dan agama

masyarakat (Cahyaningrum et al., 2017; Ramdhani & Yuliastri, 2018). Rasa hormat memiliki karakteristik yaitu dapat berperilaku hormat kepada orang lain, menjaga perasaan orang lain, menghindari keributan dan menjaga kedamaian, serta tetap menghormati pendapat orang lain. Santun adalah sifat yang halus serta baik dari perilaku dan tutur kata kepada orang lain. Santun merupakan berperilaku sesuai aturan norma atau adat istiadat yang berlaku. Pendengar yang baik adalah orang yang mengerti kondisi kapan harus mendengarkan dan kapan berbicara.

Nilai-nilai moral yang diterapkan sejak kecil saat ini mulai memudar. Saat ini penyimpangan budaya sopan santun sangat jarang diterapkan. Masalah ini jika dibiarkan secara berlarut-larut maka akan menjadi sebuah polemik yang serius terlebih jika kecerdasan anak tidak dimbangi dengan pembekelan karakter positif atau akhlak mulia terhadap generasi muda yang dampaknya akan merusak kebudayaan bangsa itu sendiri (Azis and Ruslan, 2021). Begitu pentingnya sopan santun, maka dalam Pendidikan pun menekankan peserta didik agar menjunjung tinggi nilai tersebut dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun identik dengan moral. Menurut A. Mustafa (dalam Putra et al., 2020) “Moral merupakan suatu dasar perilaku agar mengetahui baik dan buruk melalui perbuatan seseorang sejauh akal pikiran mereka”.

Sopan santun adalah peraturan tidak tertulis untuk mengatur bagaimana individu berperilaku dan bersikap (Yuliana et al., 2021). Sopan santun merupakan hal yang dibiasakan dan diterapkan sejak dini, di mana anak dapat dibentuk menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan berakhlak. Perilaku sopan santun merupakan perilaku yang terekspresi dari moral. Sopan santun merupakan sikap yang patuh, hormat, dan beradab. Mengajarkan etika harus sesuai dengan anak

usia dini, karena sikap sopan santun anak dengan orang dewasa sangat berbeda. Menurut Bachtiar (2013: 39) “Hal yang dapat dimiliki anak agar memiliki sopan santun dalam berbicara seperti: maaf, tolong, terimakasih, dan permisi”.

Penanaman sikap sopan santun tidak bisa dilakukan secara instan. Sikap sopan santun termasuk dalam karakter anak, sehingga membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk menanamkan dan membiasakan hal tersebut. Karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang mendasari pemikiran, perasaan, sikap, dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang, baik karena pengaruh keturunan maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Dini, 2021). Sopan asantun mengandung nilai-nilai moral yang mencerminkan perilaku dan perbuatan teladan. Perilaku teladan dikenal dengan santun dalam berbicara, berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri ketika berada di lingkungan sosial.

Di dalam PAUD menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak sedang membutuhkan upaya pendidikan. Teori Kohlberg memperluas pandangan dasar ini, dengan menentukan bahwa perkembangan moral prinsipnya berhubungan dengan perkembangannya dan keadilan yang berlanjut dalam kehidupan walaupun dialog yang mempertanyakan implikasi filosofis (Dadan suryana,2016). Aspek yang dikembangkan yaitu nilai moral dan agama. Pengembangan nilai moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti anak, sikap sopan santun, memiliki kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan moral dan agama yaitu kemampuan anak untuk bertingkah laku dan bersikap. Dalam Islam mengajarkan nilai positif sangat bermanfaat dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini perlunya pengembangan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai moral dan agama.

Penerapan nilai agama dan moral tidak hanya berupa kegiatan sopan santun dan kegiatan ibadah yang sifatnya rutinitas tetapi melalui berbagai aktifitas positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Syaodih menyatakan perkembangan nilai-moral dan agama anak antara lain: cara pandang serta tingkah laku kepada orang lain, anak bersikap imitasi (imitation) atau menirukan sikap, anak bersikap internalisasi yaitu mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan terpengaruh pada lingkungan sekitarnya, anak menunjukkan sikap ekstrovert dan introvert yakni reaksi anak berdasarkan pengalaman (Erma Purba, 2013). Dengan pembiasaan penanaman nilai agama dan moral di sekolah dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak dapat menanamkan nilai moral dan agama anak dengan melakukan kegiatan yang tidak membosankan untuk anak. Pembelajaran pendidikan moral dan agama yang dikembangkan yaitu pada moral anak khususnya sopan santun. Pada pembelajaran menggunakan media audio visual dijadikan alternatif pembelajaran agar menarik perhatian anak dalam mengenalkan sopan santun pada anak-anak. Penanaman karakter akan lebih efektif diberikan semenjak dini. Proses pembelajaran yang dilakukan dapat menggunakan media pembelajaran berupa media film animasi tentang pilar 4. Dengan adanya media ini dapat memudahkan proses pembelajaran yang awalnya monoton menjadi menyenangkan. Di dalam media audio visual film animasi ini terdapat gambar yang bergerak yang dapat menarik dan mendorong perhatian anak agar lebih paham dan fokus dalam pilar tema 4

Buku pilar 4 ini menggunakan proses pembelajaran PHBK yaitu Menurut Megawangi & Dina (2016, p. 36), pada model PHBK, kurikulum yang digunakan adalah (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter), yaitu kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia. Megawangi (2016, p. 25) berpandangan bahwa karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, apabila terjadi kegagalan pada saat penanaman karakter usia dini maka akan membentuk pribadi yang beresalah dimasa dewasanya kelak.

Buku pilar 4 ini dapat meningkatkan perilaku sopan santun terhadap anak secara langsung. Pada buku pilar 4 ini terdapat gambar berperilaku yang mencontohkan perilaku sopan santun secara menarik. Menurut Pemikiran Ratna Megawangi tentang sopan santun kepada orangtua saat ini sangat relevan untuk dicermati. Hal ini sejalan dengan kondisi mulai merosotnya nilai-nilai budaya sopan santun dewasa ini. Pada hal dalam tinjauan keagamaan, sopan santun kepada orang merupakan pelajaran wajib untuk diajarkan. Al-Qur'an dan Hadis sangat kaya dengan pesan untuk menjaga sopan santun kepada orangtua. Dengan memper-timbangkan pentingnya masalah ini, para ulama besar melalui berbagai kitab karangannya sudah membeberkan penjelasan khusus serta contoh-contoh perilaku keteladanan sopan santun kepada orangtua.

Pada aspek tampilan audio visual memiliki nilai tertinggi dikarenakan pada penyajian media pembelajaran audio-visual memiliki suara media audio-visual yang jelas serta tampilan yang digunakan menarik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widiyasanti & Ayriza (2018) bahwa materi dalam media pembelajaran

yang dikembangkan dikemas semenarik mungkin sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Film animasi juga dapat mendorong dan meningkatkan motivasi anak secara menarik. Film dan video juga dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Pengoprasian media film animasi ini dilakukan di TK Anna Husada Bangkalan. Sarana dan prasarana untuk pengoprasian media film animasi ini menggunakan proyektor dan pengeras suara yang sudah tersedia di sekolah. Dalam penayangan media film animasi ini dapat mempermudah dan mendukung peneliti saat melakukan penelitian.

Permasalahan yang sama mengenai perkembangan moral dan agama yang terjadi di daerah lain. Menurut jurnal penelitian oleh Muslimah Ruza, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah Kota Banda Aceh” terdapat anak-anak yang belum dapat mengenal dan menunjukkan perilaku sopan dan hormat seperti pada saat kegiatan berdoa dan bershalawat bersama sebelum memasuki kelas masih didapati anak-anak yang tidak mengucapkan salam terhadap gurunya, tidak meminta izin saat pergi ke toilet, dan tidak mengucapkan terimakasih pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika guru mengarahkan anak untuk berjalan yang sopan pada saat memasuki kelas masih banyak anak yang belum menerapkan arahan guru. Guru hanya menyampaikan dengan menggunakan metode ceramah, akan tetapi sebagian besar anak juga masih kurang mengenal moral yang telah disampaikan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap

perkembangan moral anak usia 5 sampai 6 tahun di TK IT Permata Sunnah Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Pada tanggal 5 september sampai 15 oktober 2022 sangat terlihat dari beberapa kegiatan perkembangan moral dan agama yang diterapkan di TK Anna Husada kabupaten Bangkalan. Dapat dilihat bahwa sekolah ini menggunakan metode bercerita pilar karakter untuk mengembangkan moral dan agama untuk anak didiknya. Menurut guru di TK Anna Husada menggunakan metode bercerita ini digunakan sejak sekolah ini berdiri pada tahun 2010. Metode ini digunakan saat proses pembelajaran di kelas KB, A, dan B setiap harinya. Setiap hari Kamis juga dilaksanakan sholat dhuha dan mengaji di kelas masing masing. Kegiatan pagi bersyukur juga membaca doa sholat dhuha dan senandung al fatihah. Biasanya sesudah sholat dhuha guru juga mendengarkan cerita kisah nabi, cerita kisah anak sholeh, membaca hadist, dll.

Guru di TK Anna Husada memperlihatkan kegiatan yang berhubungan dengan metode bercerita di TK Anna Husada kabupaten Bangkalan juga membiasakan kegiatan pilar karakter dengan 9 buku Tema dan beserta lagu lagunya. Kegiatan ini dilakukan setiap 1 tema berkisar 2 minggu dalam pembelajaran. Menurut guru, dengan mendengarkan cerita dan lagu lagu nya dapat mencotohkan perilaku yang terdapat dalam cerita, sehingga akan mewujudkan dalam kehidupan sehari hari. Setiap harinya guru memiliki buku penilaian terhadap anak setiap harinya diberikan kepada setiap wali murid untuk mengetahui perkembangan anak termasuk perkembangan moral dan agamanya.

Fakta yang ditemui dilapangan walaupun sudah diterapkan pembelajaran metode bercerita pilar masih banyak anak yang belum bisa menerapkan contoh perkembangan moral dan agamanya. Mereka masih belum melakukan pembiasaan setiap harinya saat pembelajaran berlangsung seperti: tidak mengucapkan salam dan salim terhadap guru, memotong pembicaraan guru, tidak sopan saat berbicara terhadap guru, dan kurangnya rasa peduli terhadap sesama teman. Dari penerapan buku pilar ini hanya beberapa anak yang melakukan pembiasaan di setiap harinya. Guru hanya menceritakan buku pilar dengan buku yang hanya berisi gambar dan tulisan yang sangat kecil. Respon anak-anak saat pembelajaran tidak fokus saat guru bercerita. Hanya beberapa anak saja yang fokus memerhatikan guru saat menjelaskan dan bercerita pilar. Penerapan bercerita pilar ini belum efektif karena masih ada beberapa anak yang masih belum menerapkan perilaku sopan santun yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari masalah di atas peneliti ini ingin mengembangkan audio visual dalam bentuk film animasi sebagai media pembelajaran pilar 4. Media film animasi tersebut berisi tentang menceritakan buku pilar tema 4 yaitu “Hormat, santun, dan pendengar yang baik” karena tema tersebut berkaitan dengan sikap sopan santun anak di sekolah. Peneliti dapat mengambil judul pengembangan “Pengembangan Media Film Animasi untuk Menstimulasi Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anna Husada”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengembangan media film animasi yang layak untuk menstimulasi sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Anna Husada?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengembangan media film animasi yang layak untuk menstimulasi sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Anna Husada

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Media film animasi ini untuk menstimulasi sopan santun anak
2. Pengoprasian media film animasi ini menggunakan LCD proyektor sekolah
3. Media film animasi ini menggunakan aplikasi unity
4. Media film animasi ini berisi pembahasan tentang sopan santun.
5. Penggunaan bahasa yang dipahami oleh anak.
6. Tampilan media menggunakan kombinasi gambar, teks, audio, dan animasi.
7. Terdapat evaluasi pemahaman anak tentang film animasi pilar tema 4.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian Pengembangan Media audio visual Film Animasi ini memiliki beberapa batasan antara lain:

1. Pengembangan media film animasi mengembangkan buku pilar tema 4 yang berisi pembahasan sopan santun

2. Pengembangan media film animasi ini dirancang untuk pembelajaran di dalam kelas dioperasikan oleh guru.
3. Pengembangan media film animasi ini dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun
4. Pengembangan media film animasi ini dikembangkan di TK Anna Husada

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Peserta Didik, mendapatkan pengalaman langsung dari penelitian tersebut, sehingga dapat menjadi pertimbangan dan pengembangan teori tentang sopan santun yang berkaitan dengan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini dalam pilar tema 4 melalui media film animasi.
2. Bagi guru, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk memilih upaya apa saja yang akan diterapkan saat di kelas dalam sopan santun anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media film animasi pilar 4 saat pembelajaran.
3. Bagi Pengembang akan menjadi bahan masukan dalam penelitian bagi perkembangan ilmu dalam pendidikan anak usia dini

G. Definisi Istilah

1. Media Audio visual yaitu media yang menampilkan suara dan gambar secara bersamaan. Media audio visual dapat dijadikan media pembelajaran yang memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran secara langsung.

2. Film animasi adalah media yang menarik dan efektif digunakan untuk meningkatkan antusiasme anak untuk belajar dan membantu anak untuk memahami dan mengingat
3. Perkembangan moral dan agama adalah kemampuan seseorang dalam bertindak laku dan bersikap religius
4. Sopan santun adalah aturan yang tidak tertulis yang harus dilakukan setiap individu berperilaku. Sopan santun perilaku yang berkaitan dengan moral. Sopan santun adalah sikap yang patuh, hormat dan beradab

